

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Untuk kepentingan analisis, maka diperlukan data Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung dan Tidak langsung Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016, data Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016. Data tersebut akan memberikan gambaran pengaruh mengenai tingkat pengeluaran pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Menurut pokok ketenagakerjaan No .14 Tahun 1969 menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tabel 5.1
Data Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur
2012-2016

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	68,452	71,750	73,310	74,960	75,990
2	Sumba Timur	148,650	155,097	157,857	160,696	161,090
3	Kupang	204,199	213,125	221,175	228,790	220,550
4	TTS	290,051	289,483	293,453	297,050	289,690
5	TTU	152,397	155,335	157,646	160,185	159,147
6	Belu	223,928	235,877	241,079	133,167	152,175
7	Alor	125,029	127,411	129,162	130,948	132,358
8	Lembata	78,395	83,291	85,364	87,549	86,950
9	Flores Timur	156,103	159,706	162,391	164,822	164,450
10	Sikka	207,521	209,863	212,386	214,851	213,670
11	Ende	178,366	182,225	183,962	185,745	186,330
12	Ngada	94,036	96,990	98,921	100,753	99,800
13	Manggarai	181,547	191,308	195,330	199,566	189,465
14	Rote Ndao	80,818	90,092	93,761	98,054	97,950
15	Manggarai Barat	137,442	144,878	149,165	153,492	167,990
16	Sumba Tengah	39,103	40,153	40,857	41,830	41,950
17	Sumba Barat Daya	167,198	174,125	178,657	183,696	179,650
18	Nagekeo	88,419	89,429	90,881	92,471	92,113
19	Manggarai Timur	161,823	163,209	166,143	169,676	159,657
20	Sabu Raijua	46,462	50,178	52,179	54,082	55,089
21	Kota Kupang	227,434	268,223	277,660	286,640	260,540

Sumber BPS Provinsi NTT 2019

Pada Tabel 5.1 dapat di lihat bahwa kebutuhan Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur setiap Tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan Kota Kupang mengalami permintaan akan tenaga kerja yang sangat tinggi untuk setiap tahunnya dengan Jumlah pada tahun 2012 sebanyak 227,434, dan tahun 2016 sebanyak 260,540. Permintaan tenaga kerja untuk Kabupaten Kota Provinsi NTT yang Paling rendah yaitu Kabupaten Sumba Tengah dengan jumlah pada Tahun 2012 sebanyak 39,103 dan tahun 2016 sebanyak 41,950

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar pendidikan, penyediaan fasilitas, pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan standar pelayanan minimum yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Pengeluaran daerah diperoleh dari seluruh pendapatan daerah yang diterima baik dari daerahnya sendiri maupun bantuan dari pemerintah pusat yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan daerah.

Menurut Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengadiln Keuangan Negara Daerah menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten atau kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan penangannya dalam bagan atau bidang tertentu yang dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang undangan.

Belanja klasifikasi berdasarkan hubungannya dengan aktivitas, sehingga belanja dikelompokkan menjadi dua bagian.

1. Belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Seperti belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang telah ditetapkan oleh undang undang, belanja bunga, belanja hibah, belanja bantuan sosial , belanja bagi hasil kepada provinsi/ kabupaten/ kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan dan belanja tak tersangka.
2. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaannya program dan kegiatan. Seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah dan telah dianggarkan oleh pemerintah daerah.

Tabel 5.2
Data Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Nusa Tenggara Timur 2012-2016

NO	Kabupaten /Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	310,686,008.00	404,694,785.00	4,159,000,424.00	552,830,396.00	713,846,652.00
2	Sumba Timur	574,405,671.00	702,409,582.00	753,163,056.00	897,350,761.00	1,174,726,399.00
3	Kupang	691,326,413.00	757,153,960.00	792,819,506.00	909,247,570.00	1,500,771,829.00
4	TSS	579,786,075.00	546,435,859.00	643,791,664.00	725,723,545.00	1,422,399,859.00
5	TTU	579,786,075.00	546,435,859.00	643,791,664.00	725,723,545.00	238,468,958.00
6	Belu	736,682,936.00	800,235,170.00	649,834,984.00	125,999,971.00	915,266,776.00
7	Alor	573,006,623.00	629,844,474.00	682,322,945.00	780,956,416.00	1,000,786,869.00
8	Lembata	465,833,146.00	514,430,014.00	471,681,645.00	597,365,529.00	888,587,239.00
9	Flores Timur	628,713,867.00	647,472,382.00	716,949,881.00	854,679,823.00	1,095,386,469.00
10	Sikka	609,684,080.00	659,543,267.00	737,090,223.00	895,239,798.00	1,205,123,789.00
11	Ende	614,515,172.00	649,418,833.00	737,234,528.00	920,349,548.00	1,358,378,599.00
12	Ngada	449,523,636.00	473,141,085.00	548,583,090.00	690,216,561.00	868,476,549.00
13	Manggarai	554,651,741.00	649,467,735.00	747,457,456.00	964,934,872.00	112,655,589.00
14	Rote Ndao	392,691,168.00	475,572,481.00	484,165,905.00	600,845,954.00	401,786,107.00
15	Manggarai Barat	463,946,000.00	506,230,171.00	603,330,379.00	752,180,222.00	897,529,377.00
16	Sumba Tengah	355,266,230.00	346,718,552.00	367,531,829.00	483,683,750.00	596,132,222.00
17	Sumba Barat Daya	355,939,921.00	468,601,743.00	491,321,624.00	736,692,823.00	916,139,204.00
18	Nagekeo	470,987,369.00	426,714,251.00	491,654,337.00	612,658,139.00	798,492,910.00
19	Manggarai Timur	575,269,166.00	506,635,671.00	532,724,419.00	634,127,242.00	883,422,625.00
20	Sabu Raijua	371,808,776.00	328,253,022.00	37,766,563.00	571,319,183.00	608,416,629.00
21	Kota Kupang	674,177,782.00	796,472,527.00	902,470,475.00	992,065,739.00	1,176,023,249.00

Sumber BPS Provinsi NTT 2019.

Pada tabel 5.2 Pengeluaran pemerintah Kabupaten Kota untuk Provinsi NTT setiap Tahunnya berubah-ubah. Ada Kabupaten/ Kota yang setiap tahunnya Meningkat ada kabupaten Kota yang lain mengalami penurunan setiap Tahunnya. Kabupaten Kota yang mengalami Peningkatan setiap Tahunnya yaitu Kota Kupang tertinggi dengan Jumlah tertinggi sebesar 1,176,023,249 pada tahun 2016 dan Kabupaten kota terendah setiap tahunnya yaitu Rote Ndao dengan jumlah 401,786,107 pada Tahun 2016.

Tabel 5.3
Data Belanja Langsung Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Nusa Tenggara Timur 2012-2016

No	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	224,709,724.00	237,413,964.00	232,504,512.00	324,175,551.00	457,731,487.00
2	Sumba Timur	224,639,805.00	337,881,169.00	356,421,357.00	439,953,503.00	584,323,386.00
3	Kupang	258,250,095.00	283,432,895.00	311,834,630.00	373,307,380.00	778,191,565.00
4	TTS	251,729,086.00	338,151,409.00	294,161,534.00	361,793,336.00	547,462,645.00
5	TTU	219,704,467.00	201,470,061.00	225,436,231.00	306,202,448.00	364,100,000.00
6	Belu	294,302,183.00	335,350,704.00	233,873,687.00	382,656,143.00	493,797,379.00
7	Alor	234,028,364.00	269,370,111.00	333,253,361.00	382,656,143.00	493,797,379.00
8	Lembata	220,029,049.00	224,686,701.00	181,670,577.00	241,395,327.00	409,746,670.00
9	Flores Timur	227,356,444.00	250,341,817.00	257,798,870.00	326,664,275.00	109,538,646.00
10	Sikka	204,948,155.00	245,756,005.00	280,171,013.00	360,618,397.00	512,639,867.00
11	Ende	192,040,805.00	206,529,655.00	260,637,817.00	341,743,671.00	542,618,197.00
12	Ngada	180,818,086.00	181,070,121.00	210,085,268.00	291,740,715.00	403,542,432.00
13	Manggarai	260,932,111.00	388,998,969.00	388,998,969.00	485,574,992.00	577,928,157.00
14	Rote Ndao	178,400,409.00	230,055,095.00	238,407,920.00	317,908,534.00	366,065,219.00
15	Manggarai Barat	238,284,009.00	257,100,150.00	320,332,639.00	358,587,443.00	460,143,568.00
16	Sumba Tengah	249,326,504.00	217,081,498.00	236,092,194.00	324,539,434.00	366,865,719.00
17	Sumba Barat Daya	224,709,724.00	237,813,964.00	232,504,512.00	324,175,551.00	457,731,487.00
18	Nagekeo	215,848,635.00	166,197,547.00	193,674,581.00	298,894,170.00	431,199,842.00
19	Manggarai Timur	337,955,658.00	247,121,153.00	258,709,490.00	352,065,316.00	412,811,838.00
20	Sabu Raijua	268,071,556.00	192,422,278.00	247,718,259.00	399,419,535.00	397,232,370.00
21	Kota Kupang	189,399,206.00	258,899,845.00	327,845,404.00	373,344,823.00	517,253,177.00

Sumber BPS Provinsi NTT 2019.

Pada tabel 5.3 diatas Belanja Langsung Kabupaten/Kota untuk Provinsi NTT setiap Tahunnya berubah-ubah. Ada Kabupaten/ Kota yang setiap tahunnya Meningkat ada juga kabupaten Kota yang lain mengalami penurunan setiap Tahunnya. Kabupaten Kota yang mengalami Peningkatan setiap Tahunnya yaitu Kupang dengan Jumlah tertinggi sebesar 778,191,565 pada tahun 2016. Sedangkan untuk Belanja Langsung Kabupaten kota terendah setiap tahunnya yaitu TTU dengan jumlah 364,100,000 pada Tahun 2016.

Tabel 5.4
Data Belanja Tidak Langsung Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Nusa Tenggara Timur 2012-2016

No	Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	155,976,284.00	165,480,821.00	198,145,724.00	228,654,845.00	256,113,165.00
2	Sumba Timur	224,639,805.00	337,881,169.00	396,741,699.00	457,397,258.00	590,403,003.00
3	Kupang	433,076,318.00	473,721,065.00	534,394,102.00	535,940,190.00	722,580,251.00
4	TTS	439,498,433.00	487,506,478.00	532,422,890.00	704,185,805.00	874,937,203.00
5	TTU	360,081,608.00	344,965,798.00	418,355,433.00	419,521,097.00	202,058,985.00
6	Belu	442,380,753.00	464,884,466.00	328,176,277.00	409,257,013.00	478,219,768.00
7	Alor	338,978,259.00	360,474,363.00	387,865,525.00	398,300,273.00	563,769,851.00
8	Lembata	245,804,097.00	269,743,313.00	301,413,824.00	355,970,202.00	478,840,569.00
9	Flores Timur	401,357,423.00	397,130,565.00	498,801,225.00	528,015,548.00	692,483,917.00
10	Sikka	404,735,925.00	413,787,262.00	485,419,983.00	534,621,401.00	669,023,133.00
11	Ende	422,474,367.00	442,889,178.00	529,059,124.00	529,059,124.00	578,605,877.00
12	Ngada	268,705,550.00	292,070,964.00	352,059,124.00	398,475,846.00	464,934,117.00
13	Manggarai	293,719,630.00	322,962,585.00	356,249,893.00	479,359,880.00	568,627,420.00
14	Rote Ndao	214,290,759.00	245,517,386.00	255,607,622.00	282,937,420.00	357,208,888.00
15	Manggarai Barat	225,661,991.00	249,130,021.00	310,147,861.00	393,592,779.00	437,385,809.00
16	Sumba Tengah	105,939,726.00	129,637,054.00	131,439,635.00	159,144,316.00	229,266,503.00
17	Sumba Barat Daya	217,340,150.00	238,350,170.00	251,302,354.00	289,641,466.00	404,700,003.00
18	Nagekeo	255,138,734.00	260,516,704.00	332,312,949.00	313,763,969.00	367,293,068.00
19	Manggarai Timur	237,313,508.00	259,514,018.00	269,180,440.00	282,061,926.00	470,610,787.00
20	Sabu Raijua	103,737,220.00	135,830,744.00	160,007,815.00	171,899,648.00	211,184,259.00
21	Kota Kupang	484,778,576.00	537,572,682.00	603,387,094.00	618,720,916.00	658,770,067.00

Sumber BPS Provinsi NTT 2019.

Pada tabel 5.4 diatas Belanja Tidak Langsung Kabupaten/Kota untuk Provinsi NTT setiap Tahunnya berubah-ubah. Ada Kabupaten/ Kota yang setiap tahunnya Meningkat ada juga kabupaten Kota yang lain mengalami penurunan setiap Tahunnya. Kabupaten Kota yang mengalami Peningkatan setiap Tahunnya yaitu pada Kabupaten TTS dengan Jumlah tertinggi sebesar 874,937,203 pada tahun 2016. Sedangkan untuk Belanja Tidak Langsung Kabupaten kota terendah setiap tahunnya yaitu TTU dengan jumlah 202,058,985 pada Tahun 2016.

5.2 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data *time series* dan *Cross Section* dari tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja dan variabel independen : Pengeluaran Pemerintah.

5.2.1 Metode Estimasi Data Panel

1. Common Effect Model(CEM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/02/19 Time: 03:37
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 21
 Total pool (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45199.97	15559.00	2.905068	0.0046
X1?	5.01E-05	3.20E-05	1.565911	0.1207
X2?	-0.000213	5.76E-05	-3.691224	0.0004

X3?	0.000368	4.39E-05	8.390593	0.0000
R-squared	0.611586	Mean dependent var	147995.3	
Adjusted R-squared	0.599320	S.D. dependent var	65926.14	
S.E. of regression	41730.79	Akaike info criterion	24.15543	
Sum squared resid	1.65E+11	Schwarz criterion	24.26028	
Log likelihood	-1191.694	Hannan-Quinn criter.	24.19785	
F-statistic	49.86136	Durbin-Watson stat	0.365381	
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect Model(FEM)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/02/19 Time: 03:38

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126260.1	7398.714	17.06515	0.0000
X1?	-4.45E-06	1.23E-05	-0.363206	0.7175
X2?	-6.67E-05	3.50E-05	-1.904290	0.0607
X3?	0.000123	3.72E-05	3.299119	0.0015
Fixed Effects (Cross)				
_ALOR--C	-21501.72			
_BELU--C	46110.94			
_ENDE--C	15678.09			
_FLORESTIMUR--C	6288.703			
_KOTAKUPANG--C	92729.57			
_KUPANG--C	53820.20			
_LEMBATA--C	-62865.89			
_MANGGARAI--C	48709.07			
_MANGGARAI--C				
_MANGGARAI--C	9312.401			
_MANGGARAITIMUR--C				
_MANGGARAITIMUR--C	24783.91			
_NAGEKEO--C	-53243.39			
_NGADA--C	-52187.90			
_ROTENDAO--C	-47573.33			
_SABURAIJUA--C	-71805.44			
_SIKKA--C	47797.34			
_SUMBABARAT--C	-56147.77			
_SUMBABARAT--C				
_SUMBABARAT--C	40204.97			
_SUMBABARAT--C				
_SUMBATENGAH--C	-83532.08			
_SUMBATIMUR--C	10690.45			
_TTS--C	124387.0			

_TTU—C	3450.639		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.967139	Mean dependent var	147995.3
Adjusted R-squared	0.957062	S.D. dependent var	65926.14
S.E. of regression	13660.88	Akaike info criterion	22.08968
Sum squared resid	1.40E+10	Schwarz criterion	22.71880
Log likelihood	-1069.439	Hannan-Quinn criter.	22.34422
F-statistic	95.97211	Durbin-Watson stat	1.622576
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model(REM)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/02/19 Time: 03:38

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (unbalanced) observations: 99

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	116610.6	10146.19	11.49304	0.0000
X1?	1.01E-06	1.22E-05	0.082924	0.9341
X2?	-0.000129	3.15E-05	-4.091773	0.0001
X3?	0.000199	3.26E-05	6.112962	0.0000
Random Effects (Cross)				
_ALOR--C	-24991.85			
_BELU--C	38714.92			
_ENDE--C	-744.5341			
_FLORESTIMUR--C	-8323.008			
_KOTAKUPANG--C	69864.07			
_KUPANG--C	38866.71			
_LEMBATA--C	-63615.39			
_MANGGARAI--C	47419.94			
_MANGGARAI--C				
_MANGGARAITIMUR--C	10755.82			
_MANGGARAITIMUR--C				
_NAGEKEO--C	-52002.23			
_NGADA--C	-55347.82			
_ROTENDAO--C	-43176.52			
_SABURAIJUA--C	-55938.17			
_SIKKA--C	34754.44			
_SUMBABARAT--C	-44633.88			

_SUMBABARATDAYA—			
C	41439.83		
_SUMBATENGAH--C	-68106.01		
_SUMBATIMUR--C	9099.175		
TTS—C	103114.0		
TTU—C	-4098.251		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		33338.82	0.8562
Idiosyncratic random		13660.88	0.1438
Weighted Statistics			
R-squared	0.255733	Mean dependent var	27773.72
Adjusted R-squared	0.232229	S.D. dependent var	18432.88
S.E. of regression	15584.81	Sum squared resid	2.31E+10
F-statistic	10.88077	Durbin-Watson stat	1.162792
Prob(F-statistic)	0.000003		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.427628	Mean dependent var	147995.3
Sum squared resid	2.44E+11	Durbin-Watson stat	0.110055

5.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 5.4
Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.575053	(20,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	244.509627	20	0.0000

Sumber : hasil Pengolahan menggunakan evIEWS 9

Uji Chow adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Common Effect Model(CEM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model(FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut:

H_0 = Jika Chi Square $> 0,05$, maka yang diterima adalah CEM.

H_1 = Jika Chi Square $< 0,05$, maka tolak H_0 dan terima FEM.

Dari hasil Uji Chow diatas Maka dapat digunakan uji Fixed Effect Model karena Chi Square $< 0,05$. Yaitu 0,0000

2. Uji Langrange Multiplier

Tabel 5.5
Uji Lagrange multiplier

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	339.4487	210	0.0000
Pesaran scaled LM	6.316452		0.0000
Pesaran CD	5.563318		0.0000

Uji Langrange Multiplier adalah sebuah pengujian untuk menentukan metode mana yang paling tepat apakah Common Effect Model (CEM) ataukah Random Effect Model (REM). Dengan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Jika Chi Square $> 0,05$ maka maka terima H_0 , yaitu CEM lebih tepat.

H_1 = Jika Chi Squar $< 0,05$ maka tolak H_0 , yaitu REM lebih tepat.

Dari hasil uji diatas Maka metode yang paling tepat adalah REM karena hasil Chi Square $< 0,05$.

3. Uji Hausman

Tabel 5.6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.359463	3	0.0000

Uji Hausman adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model (FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut :

Ho= Jika Chi Square $>0,05$ maka terima Ho yaitu REM lebih Tepat

H1= Jika Chi Square $< 0,05$ maka tolak Ho yaitu FEM lebih tepat.

Dari hasil uji di atas maka metode yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model karena hasil Chi Square $< 0,05$

Jadi dalam pemodelan ini menggunakan Fixed Effect Model.

5.2.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

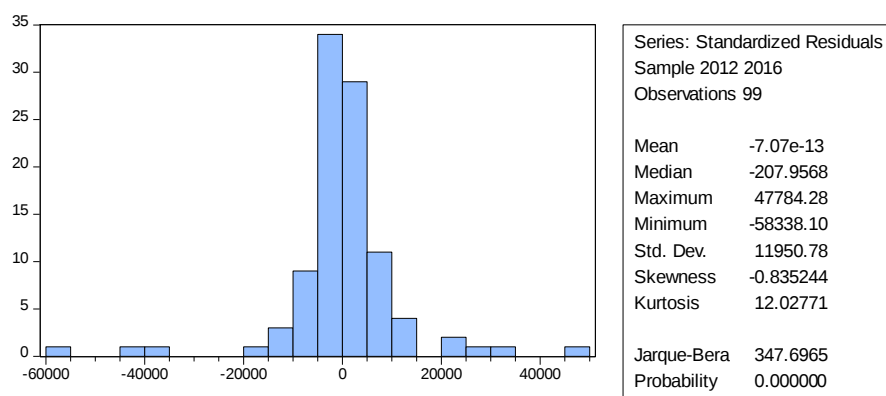
5.2.3.1 Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung $<$ nilai X^2 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5.7
Uji Normalitas

Jarque Bera	347,6965
Probabilitas	0,000000

Gambar 5.1
Uji Normalitas



5.2.3.2 Multikolinearitas

Menurut Gozali (2013 :83) jika matrix korelasi tersebut tidak ada nilai $> 0,90$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Tabel 5.8 Uji Multikolinaritas

	0.611549322 0928485	0.717521637 1531231
1		
0.611549322 0928485	1	0.472633891 4990948
0.717521637 1531231	0.472633891 4990948	1

Sumber : hasil Pengolahan menggunakan eviews 9

5.2.3.3 Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *park*.

Tabel 5.9
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/19 Time: 03:59
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	863.4275	3078.078	0.280509	0.7799
X1	8.45E-06	5.10E-06	1.658058	0.1015
X2	2.62E-07	1.46E-05	0.017955	0.9857
X3	3.22E-07	1.55E-05	0.020790	0.9835

Pada tabel diatas, Probabilitas untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (X1), Belanja Langsung (X2), Belanja Tidak Langsung (X3) Lebih Besar Dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

5.2.3.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

Nilai Observasi (n) = 105

k-1 = 4-1 = 3

$$dL = 1,482$$

$$dU = 1,604$$

$$dw_{hitung} = 1.622576$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.10
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	$4-dU$	$4-dL$	4
0	1,482	1,604	2,396	2.518	4

(1.622576)

5.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Pengeluaran Pemerintah(X_1), berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi NTT. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/02/19 Time: 03:38
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 21
Total pool (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126260.1	7398.714	17.06515	0.0000

X1?	-4.45E-06	1.23E-05	-0.363206	0.7175
X2?	-6.67E-05	3.50E-05	-1.904290	0.0607
X3?	0.000123	3.72E-05	3.299119	0.0015
Fixed Effects (Cross)				
_ALOR--C	-21501.72			
_BELU--C	46110.94			
_ENDE--C	15678.09			
_FLORESTIMUR--C	6288.703			
_KOTAKUPANG--C	92729.57			
_KUPANG--C	53820.20			
_LEMBATA--C	-62865.89			
_MANGGARAI--C	48709.07			
_MANGGARAI--C				
_MANGGARAITIMUR--C	9312.401			
_MANGGARAITIMUR--C				
_NAGEKEO--C	24783.91			
_NAGEKEO--C	-53243.39			
_NGADA--C	-52187.90			
_ROTENDAO--C	-47573.33			
_SABURAIJUA--C	-71805.44			
_SIKKA--C	47797.34			
_SUMBABARAT--C	-56147.77			
_SUMBABARAT--C				
_SUMBABARATDAYA--C	40204.97			
_SUMBABARATDAYA--C	-83532.08			
_SUMBATENGGAH--C	-83532.08			
_SUMBATIMUR--C	10690.45			
_TTS--C	124387.0			
_TTU--C	3450.639			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.967139	Mean dependent var	147995.3	
Adjusted R-squared	0.957062	S.D. dependent var	65926.14	
S.E. of regression	13660.88	Akaike info criterion	22.08968	
Sum squared resid	1.40E+10	Schwarz criterion	22.71880	
Log likelihood	-1069.439	Hannan-Quinn criter.	22.34422	
F-statistic	95.97211	Durbin-Watson stat	1.622576	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Jadi, berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah(X_1), Belanja Langsung (X_2), Tidak Berpengaruh sedangkan Belanja Tidak Langsung (X_3) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi NTT. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -4,4495292X_1 - 6,66845052X_2 + 0,00000123X_3$$

1. Koefisien β_0 126260.1 berarti jika variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1), dianggap konstan, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi NTT mengalami kenaikan 126260.1
2. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) mengalami peningkatan, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) mengalami penurunan sebesar 4,4495292.
3. Koefisien variabel Belanja Langsung (X_2) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Belanja Langsung (X_2) mengalami peningkatan, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Belanja Langsung (X_2) mengalami Peningkatan sebesar satu, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) mengalami penurunan sebesar 6,668450.
4. Koefisien variabel Belanja Tidak Langsung (X_3) bernilai Positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Belanja Tidak Langsung (X_3) mengalami peningkatan, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Belanja Tidak Langsung (X_3) mengalami Peningkatan sebesar satu, maka Penyerapan

Tenaga Kerja (Y) mengalami Peningkatan sebesar 0,000123. menempati urutan pertama mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi NTT.

5.2.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi NTT.

5.2.5.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama (lampiran 10) diperoleh nilai F-hitung sebesar 123,6177 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000. Oleh karena sig sebesar $0.0000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Dengan kata lain, variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1), berpengaruh baik secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi NTT.

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(n-k) = (105-4) = 101$, dan $df_2(k-1) = (4-1) = 3$ didapat nilai F tabel sebesar 2,69

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h(123,6177) > F_t$ 5% (2,69), sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “Pengeluaran Pemerintah (X_1), Belanja Langsung (X_2), Belanja Tidak Langsung (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi NTT”, diterima taraf kepercayaan 96%.

5.2.5.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df ($n-k$) yaitu $(105-4) = 101$, di dapat nilai t tabel sebesar 1,65, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Nilai t-hitung untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) sebesar -4,4495292 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,7175. Oleh Kaerena Nilai T hitung Bernilai Negatif dan Probabilitas Lebih Besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan Bahwa Variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

2. Pengaruh variabel Belanja Langsung (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Nilai t-hitung untuk variabel Belanja Langsung (X_2) sebesar -6,66845052 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0607. Oleh Karena Nilai T hitung Bernilai negatif dan Probabilitas Lebih Besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan Bahwa Variabel Belanja Langsung (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

3. Pengaruh variabel Belanja Tidak Langsung (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Nilai t-hitung untuk variabel Belanja Tidak Langsung (X_3) sebesar 0,0000123 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0015. Oleh Kaerena Niali T hitung Bernilai Positif dan Probabilitas Lebih Kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan Bahwa Variabel Belanja Tidak Langsung (X_3) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

5.2.6 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.957062 artinya bahwa 95,70 persen variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Pengeluaran Pemerintah (X_1), Belanja Langsung (X_2).Belanja Tidak Langsung (X_3) Sedangkan 4,30 persen ($100 - 95,70$) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara, statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil

penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

5.3.1 Pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan menunjuka variabel Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial Pengeluaran Pemerintah (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Apabila variabel pengeluaran pemerintah (Y) mengalami peningkatan sebesar satu, maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 4,4495292.

Hasil penelitian ini dikatkan jika dengan teori maka sesuai dengan Penelitian yang dikemukakan oleh Alvia Ayu Anggraeny(2015) dengan judul Analisis Pengaruh pengeluaran pemerintah, jumlah tenaga kerja,dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota surkarta.

5.3.2 Pengaruh variable(X_2) Belanja Langsung Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan menunjuka variabel Belanja Langsung secara simultan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial Belanja Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja . Apabila variabel Belanja Langsung mengalami peningkatan sebesar satu, maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 6,66845052.

Hasil penelitian ini dikatakan jika dengan teori maka sesuai dengan Penelitian yang dikemukakan oleh Oktaviana Dwi Saputri (2011) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Di Kota Salatiga

5.3.3 Pengaruh variabel(X3) belanja Tidak Langsung Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan menunjuka variabel Belanja Tidak Langsung secara simultan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial Belanja Langsung berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja . Apabila variabel Belanja Tidak Langsung mengalami peningkatan sebesar satu, maka penyerapan tenaga kerja mengalami Peningkatan sebesar 0,0000123.

Hasil penelitian ini dikatakan jika dengan teori maka sesuai dengan Penelitian yang dikemukakan oleh Oktaviana Dwi Saputri (2011) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Di Kota Salatiga